

Representasi Diskriminasi Ras dan Kasta Sosial dalam Serial Kartun SpongeBob SquarePants

Antonius Adika Kusuma, Daniel Budiana, & Megawati Wahjudianata

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

f11170029@john.petra.ac.id

Abstrak

Film kartun merupakan film yang biasanya dibuat dan ditujukan kepada anak - anak. Serial kartun SpongeBob SquarePants adalah salah satu contoh dari film kartun. Dalam hal ini terdapat delapan episode yang diteliti. Peneliti menggunakan metode semiotika kode - kode televisi John Fiske yang terdiri dari tiga level, yaitu : level realitas, level representasi, dan level ideologi. Diskriminasi dalam serial kartun SpongeBob SquarePants terjadi secara verbal maupun non verbal. Selain itu diskriminasi yang terjadi juga melalui sebuah aturan atau kebijakan. Dalam serial kartun SpongeBob SquarePants juga terdapat diskriminasi berdasarkan perbedaan ras dan diskriminasi karena adanya sebuah kasta sosial. Ideologi yang tampak di dalam serial kartun SpongeBob SquarePants ini adalah ideologi rasisme, ideologi marxisme, dan ideologi feodalisme.

Kata Kunci: Film, Representasi, Diskriminasi, Semiotika

Pendahuluan

Film adalah sumber informasi dan juga hiburan, film dibangun melalui pesan sehingga dapat mempengaruhi pandangan seseorang mengenai dunia. Film juga merupakan pesan yang diciptakan untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang yang disampaikan melalui sebuah media. Film dapat memungkinkan terjadinya *stereotype*, pembentukan identitas, dan persepsi (Burton, 2008). Film memiliki berbagai jenis yang dapat dikelompokkan, seperti film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun (Ardianto & Erdinaya, 2004).

Film cerita adalah film yang memiliki unsur cerita di dalamnya yang biasanya ditayangkan di dalam bioskop dengan pemeran aktor ternama, film ini juga sering didistribusikan sebagai barang dagangan. Film berita adalah film yang menyajikan sebuah peristiwa yang nyata terjadi di dalam kehidupan. Film dokumenter adalah sebuah karya yang diciptakan dengan mengangkat tema mengenai sebuah kenyataan. Film kartun adalah sebuah film yang tokoh - tokoh di dalamnya, biasanya ditampilkan dalam bentuk animasi, dan suara para tokoh animasi tersebut akan di isi oleh seorang dubber (Ardianto & Erdinaya, 2004). Salah satu contoh dari film kartun adalah SpongeBob SquarePants.

SpongeBob SquarePants adalah film kartun yang diciptakan oleh seorang animator yang bernama Stephen Hillenburg. Stephen Hillenburg merupakan mantan ahli biologi kelautan. Film kartun SpongeBob SquarePants ditayangkan di Nickelodeon. SpongeBob SquarePants ini memulai debutnya pada 1 Mei 1999, SpongeBob SquarePants memiliki cerita kehidupan para karakter di sebuah kota fiksi yang terletak di bawah air yang bernama Bikini Bottom (“List of Episodes”, n.d).

Dalam sebuah film tentu terdapat pesan - pesan yang ingin disampaikan. Salah satu pesan yang terdapat di dalam SpongeBob SquarePants adalah diskriminasi. Dalam buku yang ditulis oleh Futhoni, Aminah, dan Sihombing diskriminasi adalah adanya perlakuan yang berbeda terhadap individu maupun kelompok karena warna kulit, agama, suku, ekonomi, dan jenis kelamin yang berbeda (Futhoni, Aminah, & Sihombing, 2009). Seperti yang terdapat di dalam episode Rule Of Dumb, di mana di dalam episode ini terdapat sebuah diskriminasi, dengan memperlihatkan Patrick yang merebut komik orang lain dan berhak memilikinya karena Patrick adalah raja.

Selain SpongeBob SquarePants, dalam sebuah video berjudul Disturbingly Racist Moment in Cartoons yang diunggah oleh Cinemaniacs di situs Youtube, menunjukkan film kartun lain yang juga memiliki pesan diskriminasi seperti Mickey Mouse episode Mickey’s Man Friday, dalam episode tersebut terdapat pesan diskriminasi terhadap orang Afrika. Kemudian Popeye’s Pappy, dalam episode tersebut terdapat penggambaran rasis terhadap orang Afrika. Selain itu juga ada Bugs Bunny episode Merrie Melodies, dalam episode tersebut terdapat *stereotype* rasial yang ekstrem. Contoh lain juga ada Fantasia, dalam film tersebut seekor centaur yang berkulit hitam diperlihatkan lebih rendah dari centaur putih karena ada sebuah adegan di mana centaur berkulit hitam tersebut membersihkan kuku centaur putih (Cinemaniacs, November 21, 2016). Diskriminasi yang terdapat di film - film kartun tersebut adalah diskriminasi berdasarkan ras.

Peneliti memilih SpongeBob SquarePants karena pesan diskriminasi yang ada dalam SpongeBob SquarePants cukup beragam dan tidak hanya tentang diskriminasi berdasarkan ras. Selain itu juga dalam sebuah studi yang ditulis dalam pemberitaan yang dimuat kompas.com, SpongeBob SquarePants dikatakan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi anak - anak. Pengaruh yang disebabkan oleh SpongeBob adalah berkurangnya kemampuan anak seperti menyelesaikan masalah, fokus, keterampilan dalam memperhatikan dan sebagainya (Haryanti, 2019).

Di Indonesia serial kartun SpongeBob SquarePants juga sering mendapatkan perhatian di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan serial kartun SpongeBob SquarePants sering mendapatkan teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia sebab dinilai telah melanggar aturan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran atau P3-SPS (Haryanti, 2019). Namun, berdasarkan yang disampaikan oleh Aris dari Komnas Perlindungan Anak dalam berita yang dimuat di liputan6.com, SpongeBob SquarePants juga mempunyai nilai- nilai yang baik seperti informatif, solidaritas, dan interaksi sosial (“Plus Minus Kartun

Spongebob untuk Anak-anak”, 2014). Selain itu dalam pemberitaan yang dimuat di situs CNN, di dalam SpongeBob SquarePants juga dapat ditemukan beberapa pelajaran hidup yang dapat memberi pengaruh seperti kita dapat melakukan apa yang kita inginkan, bersikap baik pada semua orang, bersenang - senang bersama teman, mengakui kesalahan yang diperbuat, identitas tidak boleh dijadikan lelucon, temukan hal positif dalam setiap hal yang dilakukan, dan menjadi diri sendiri (Trammell, 2019).

Pesan diskriminasi di dalam beberapa episode SpongeBob SquarePants menjadi sesuatu yang penting karena pada era sekarang ini, tindak diskriminasi masih sering terjadi. Seperti yang terjadi di Indonesia, dari data yang dimuat dalam situs berita tirto.id, dapat dilihat bahwa sepanjang 2011 - 2018, Komnas Hak Asasi Manusia (HAM) telah mencatat terdapat 101 laporan mengenai tindak diskriminasi. Laporan tertinggi terjadi pada tahun 2016, dan jumlah laporan paling banyak berasal dari DKI Jakarta dengan jumlah 34 laporan (Gusman, 2020).

Diskriminasi ras pernah terjadi, seperti yang ditulis dalam sebuah artikel yang terdapat di DW.com, di mana diskriminasi ras di Amerika yang terjadi seperti jumlah rata - rata pendapatan yang diperoleh warga kulit hitam selalu di bawah 60% dari jumlah rata - rata pendapatan yang diperoleh warga kulit putih (Stute, 2014). Selain itu juga tercatat ada 45% masyarakat kulit hitam yang berasal dari keluarga miskin dan tinggal di daerah - daerah yang kumuh. Sedangkan masyarakat kulit putih yang juga berasal dari keluarga miskin dan tinggal di daerah - daerah kumuh, tercatat hanya 12 % saja. Banyak masyarakat kulit hitam di Amerika Serikat yaitu lebih dari 50% yang mengatakan bahwa terdapat empat hal yang dianggap sebagai tempat diskriminasi, yaitu dalam hal pekerjaan, sekolah, perlakuan polisi, dan pengadilan. Sedangkan masyarakat kulit putih yang juga mengatakan hal tersebut, jumlahnya kurang dari 30%. Selain itu masyarakat kulit hitam di Amerika Serikat juga meyakini bahwa terdapat tindakan diskriminasi di restoran dan rumah sakit (Stute, 2014).

Dalam sebuah artikel ada menjelaskan bahwa terdapat suatu tindakan diskriminasi terhadap mereka yang miskin, yaitu dengan memberi label pada rumah - rumah mereka yang miskin. Label tersebut bertuliskan “Masyarakat Miskin Penerima Bantuan”. Dalam artikel tersebut mengatakan bahwa menurut Rian Sibarani, yang merupakan Kepala Operasional Lembaga Bantuan Hukum Pekanbaru, tindakan memberi label pada rumah - rumah masyarakat miskin merupakan tindakan diskriminasi, selain itu hal tersebut juga telah menyakiti hati dan menjatuhkan martabat mereka yang merupakan masyarakat miskin. Selain itu, tindakan tersebut di nilai telah melanggar Pasal 31 ayat 1 Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Sulaiman, 2020).

Beberapa episode dalam SpongeBob SquarePants seperti Sun Bleached, Rule of Dumb, Neptune's Spatula, Pressure, SpongeBob Long Pants, Squirrel Jokes, Porous Pockets, dan Sandy's Rocket tersebut terdapat beberapa scene yang merepresentasikan pesan diskriminasi. Delapan episode tersebut dipilih karena dari total keseluruhan episode SpongeBob SquarePants yang berjumlah 267 episode, hanya delapan episode tersebut yang di dalamnya mengandung pesan -

pesan diskriminasi. Pesan itu disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui beberapa dialog, tulisan, dan adegan yang terjadi di dalam episode tersebut. Contohnya terdapat dalam episode Sun Bleach, hal tersebut terlihat dalam sebuah scene di mana, mereka yang berkulit putih ditolak dari pesta dan dibuang di tempat sampah.

Dalam bukunya, menurut Eriyanto terdapat hal penting mengenai representasi, yaitu bagaimana sebuah gagasan, individu, atau kelompok ditampilkan (Eriyanto, 2001). Penggambaran tersebut dapat dipahami dengan semiotika, di mana teori ini mempelajari tentang tanda dan bagaimana cara tanda itu bekerja (Fiske, 2004). Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai penggambaran diskriminasi dalam *SpongeBob SquarePants* menggunakan konsep dari teori semiotika. Di dalam semiotika akan mempelajari segala bentuk sistem, aturan, dan konvensi yang mungkin dapat memberikan arti pada sebuah tanda. Dalam buku yang ditulis oleh Sobur, Pierce mengatakan bahwa konsep tentang tanda tidak hanya meliputi tanda - tanda yang menyusun bahasa dan sistem komunikasi. Melainkan juga meliputi tanda - tanda yang ada dalam pikiran manusia, karena jika tidak, manusia sulit berhubungan dengan realitas yang ada (Sobur, 2009).

Dalam penelitian ini, representasi dipakai untuk melakukan pemaknaan segala bentuk tanda yang terdapat dalam film. Sehingga peneliti ingin melihat diskriminasi yang terjadi dalam *SpongeBob SquarePants*. Selain itu, digunakannya konsep semiotika versi John Fiske dalam penelitian ini, karena teori ini akan membantu peneliti untuk melakukan analisis, pengelompokan, serta dalam menemukan unsur - unsur diskriminasi yang terdapat dalam *SpongeBob SquarePants*. Kemudian segala tanda dan lambang yang mengandung makna di dalam *SpongeBob SquarePants* dapat dipahami menggunakan tiga level kode televisi John Fiske.

Tinjauan Pustaka

Film

Dalam film terdapat gambaran mengenai kehidupan yang diperlihatkan melalui sebuah media. Sekarang ini film tidak hanya diproduksi dengan pita seluloid, tetapi juga dengan menggunakan teknologi video (Sumarno, 1995). Film memiliki kelebihan sendiri yaitu dapat menampilkan gambar bergerak dan suara yang menjadikan daya tarik tersendiri. Film adalah sumber informasi dan juga hiburan, film dibangun melalui pesan sehingga dapat mempengaruhi pandangan seseorang mengenai dunia. Film juga merupakan pesan yang diciptakan untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang yang disampaikan melalui sebuah media. Film dapat memungkinkan terjadinya *stereotype*, pembentukan identitas, dan persepsi (Burton, 2008).

Diskriminasi

Dalam buku yang ditulis oleh Futhoni, Aminah, dan Sihombing pada dasarnya diskriminasi adalah adanya perlakuan yang berbeda terhadap individu maupun kelompok karena warna kulit, agama, suku, ekonomi, dan jenis kelamin yang berbeda (Futhoni, Aminah, & Sihombing, 2009). Salah satu bentuk diskriminasi adalah diskriminasi rasial, hal tersebut adalah sebuah perilaku dan keyakinan yang menganggap setiap manusia itu berbeda berdasarkan ras dan etnis (Saptaningrum & Wiryawan, 2007).

Seperti yang ditulis oleh Michelle R. Hebl, Jessica Bigazzi Foster, Laura M. Mannix, dan John F. Dovidio dalam jurnalnya, terdapat dua dimensi dalam diskriminasi, yaitu (Hebl et al, 2006):

- Diskriminasi Formal: Biasanya terjadi karena terdapat sebuah kebijakan atau peraturan dari suatu organisasi atau kelompok tertentu.
- Diskriminasi Interpersonal: Biasanya terjadi di dalam sebuah interaksi yang dilakukan secara verbal, para verbal, maupun non verbal dan biasanya dilakukan secara halus.

Dalam kenyataannya terdapat berbagai jenis diskriminasi yang terjadi, dalam buku karya Futhoni, Aminah, dan Sihombing menyebutkan bahwa ada beberapa jenis diskriminasi yang sering terjadi, yaitu (Futhoni, Aminah, & Sihombing, 2009) :

- Diskriminasi berdasarkan perbedaan suku atau etnis, ras, dan agama. Contohnya seperti yang terjadi di Cina, di mana warga asing yang berkulit gelap akan dicurigai dan sering kali kurang mendapat tempat di masyarakat karena dianggap memiliki sifat yang merugikan, sedangkan kalau orang asing yang berkulit putih masih diterima di masyarakat (Debora, 2017).
- Diskriminasi peran sosial berdasarkan jenis kelamin. Contohnya adanya pemikiran di mana seorang perempuan di dalam pekerjaan tidak boleh memiliki jabatan yang tinggi karena laki - laki akan merasa direndahkan (Zaki, 2020).
- Diskriminasi terhadap seseorang yang memiliki keterbatasan fisik. Seperti penyandang cacat tidak memperoleh fasilitas, kesempatan kerja yang kecil, dan lainnya. Contoh nyatanya seperti yang dialami oleh seorang dokter bernama Romi Syofpa Ismael, dalam tes pendaftaran pegawai negeri sipil dia memiliki nilai yang bagus dan bahkan menjadi rangking pertama, namun nama dia dicoret karena dia adalah seorang yang menyandang disabilitas (Saputra & Kampai, 2019).
- Diskriminasi pada seseorang yang menderita suatu penyakit. Seperti penderita HIV/AIDS yang dianggap rendah dan dikucilkan. Contoh nyatanya seperti yang terjadi di Cina, di mana ada seorang guru yang memaksa muridnya untuk menempati bangku paling belakang dan duduk sendirian, serta tidak mengizinkan murid tersebut untuk mengikuti ujian karena murid tersebut menderita kanker limfoma non-hodgkin (“Takut Tertular, Guru di China Diskriminasi Siswa Kanker”, 2018).
- Diskriminasi karena adanya sebuah kasta atau kelas sosial. Di mana sering kali yang memiliki kasta paling bawah akan dianggap rendah sehingga sulit untuk mendapatkan hak - hak yang menjadi miliknya. Contohnya yang terjadi

di India, di mana kasta Dalit yang merupakan kasta paling rendah di India mendapat perlakuan yang tidak adil seperti tidak boleh minum dari sumur yang sama dengan kasta kelas atas dan berada di kuil yang sama dengan kasta kelas atas (“Kasta Dalit, Tak Diakui dan Dianggap Hina”, 2014).

Media mempunyai peran dalam membentuk sebuah konstruksi sosial di dalam masyarakat, dan juga memiliki fungsi sebagai hiburan, sarana informasi, dan edukasi, sehingga media massa dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk membangun demokrasi (Laksono, 2017). Namun media massa lebih berorientasi pada pasar dari pada kepentingan umum, hal tersebut dapat terlihat dengan adanya konstruksi tubuh ideal yang ditampilkan dalam film, iklan, sinetron untuk mencapai target keuntungan. Konstruksi tubuh ideal yang ditampilkan seringkali menampilkan ras dengan kulit putih, sehingga dapat menjelaskan bahwa yang bagus, tampan, atau cantik adalah mereka yang berkulit putih (Laksono, 2017).

Representasi

Dalam buku yang ditulis oleh John Fiske menyatakan bahwa, representasi adalah tindakan - tindakan yang berkaitan dengan teknik pengambilan gambar menggunakan kamera, teknik komposisi pencahayaan, proses editing, penggunaan musik dan suara yang menyebabkan segala macam simbol dan kode terolah ke dalam penggambaran suatu realitas dan gagasan (Fiske, 2011). Dalam buku John Fiske ini juga menjelaskan bahwa representasi yang dilakukan adalah apa yang ada di dalam sebuah media bukan merupakan realitas yang asli terjadi, maka dari itulah lebih tepat jika melihat representasi sebagai sebuah cara yang digunakan untuk menciptakan realitas yang bergantung pada kepentingannya sendiri (Fiske, 2011).

Semiotika

Berbicara mengenai semiotika, kata tersebut berasal dari bahasa Yunani *semion* yang memiliki arti tanda. Banyak ilmuwan yang menjelaskan arti dari semiotika, dan mereka memiliki pengertiannya sendiri terhadap semiotika. Dalam bukunya, John Fiske menjelaskan jika semiotika merupakan studi yang mempelajari segala macam tanda dan bagaimana cara tanda - tanda itu bekerja (Fiske, 2004). Kemudian dalam buku yang ditulis oleh Alex Sobur, Preminger mengemukakan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, dan di dalam ilmu ini beranggapan bahwa fenomena sosial dan kebudayaan adalah tanda - tanda, serta mempelajari segala sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda punya arti (Sobur, 2009). Charles Sander Peirce yang merupakan seorang filsuf dari Amerika juga menjelaskan terkait semiotika di dalam buku Alex Sobur. Dalam buku tersebut, dijelaskan bahwa Peirce mengidentifikasi setiap partikel - partikel tanda yang kemudian disusun menjadi struktur tunggal (Sobur, 2009).

Kode – Kode Televisi

Terdapat tiga level dalam kode - kode televisi versi John Fiske. Di dalam bukunya, John Fiske menjelaskan apa saja ketiga level kode televisi tersebut, yaitu terdiri dari (Fiske, 2011):

a. Realitas

Dalam level ini terdiri dari bagian - bagian seperti *appearance, dress, make-up, environment, behavior, speech, gesture, expression*.

b. Representasi

Dalam level ini terdiri dari bagian - bagian teknis yang digunakan seperti *Camera, Lighting, Editing, Music, Sound*.

c. Ideologi

Dalam level ini terdiri dari bagian - bagian yang diatur oleh kode ideologis seperti *Individualism, Patriarchy, Race, Class, Materialism, Capitalism*, dan lainnya.

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Peneliti menggunakan metode analisis semiotika. Dalam buku yang ditulis oleh John Fiske, semiotika merupakan studi yang mempelajari segala macam tanda dan bagaimana cara tanda - tanda itu bekerja (Fiske, 2004). Semiotika menurut Fiske terdapat tiga kode televisi yang terdiri dari, level realitas, level representasi, dan level ideologi (Fiske, 2011).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah serial kartun SpongeBob SquarePants. Sedangkan objek penelitian ini adalah representasi diskriminasi ras dan kasta sosial. Sasaran penelitian ini adalah adegan - adegan diskriminasi di SpongeBob SquarePants episode *Sun Bleached, Rule of Dumb, Neptune's Spatula, Pressure, SpongeBob Long Pants, Squirrel Jokes, Porous Pockets*, dan *Sandy's Rocket* dalam bentuk *soft copy*. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah paradigma dan sintagma dari tiga level, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi yang terdapat dalam serial kartun SpongeBob SquarePants.

Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap serial kartun SpongeBob SquarePants, peneliti mengumpulkan teks dalam bentuk *screen shoot* adegan tertentu yang merepresentasikan diskriminasi, kemudian menafsirkan teks tersebut. Peneliti juga menghubungkan dengan kode - kode televisi John Fiske, yang melihat tiga level, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Setelah itu peneliti membuat generalisasi dan menarik kesimpulan.

Temuan Data

Dimensi Formal

Dalam dimensi ini diskriminasi terjadi melalui sebuah kebijakan atau aturan yang ada. *Scene - scene* yang termasuk dalam dimensi ini adalah *scene 1* episode *Sun*

Bleached, scene 2 episode Rule of Dumb, scene 3 episode Rule of Dumb, dan scene 5 episode Rule of Dumb.



Gambar 1. Selebaran yang ditunjukkan Craig dalam *Sun Bleached scene 1*
Sumber: soft file spongebob episode *Sun Bleached*

Dalam episode *Sun Bleached scene 1*, dari level realitas yang ditemukan, Craig terlihat memiliki warna kulit yang coklat, memiliki banyak kerutan, dan badan yang tinggi serta tegak. Seseorang yang postur tubuhnya tegak dan terbuka serta menatap lawan bicaranya, memiliki arti bahwa dia merasa yang berkuasa di situ (Farah, 2018). Sedangkan Spongebob dan Patrick badannya lebih pendek dari Craig dan warna kulit mereka tidak kecoklatan sedikitpun. Mereka juga terlihat melakukan beberapa gerakan seperti tangan SpongeBob yang menarik selebaran pesta dan dia tampak kesulitan saat akan mengambil selebaran karena tangan Craig dengan sengaja menahan selebaran itu. Craig tampak tersenyum dengan bibir bawah yang menekan dan kedua sudut mulut ke atas serta alis mengkerut, yang dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki sifat arogan (Medlej, 2014). Dalam level representasi, teknik kamera yang digunakan adalah teknik Extreme Close Up yang bertujuan untuk memperjelas bahwa ada peraturan tertentu dalam selebaran pesta tersebut. Transisi yang digunakan adalah pergerakan zoom dari keseluruhan selebaran ke tulisan “*must be this tan to enter*”. Dialog yang terjadi seperti “*This party is for the pigmentally gifted*” yang diungkapkan oleh Craig yang dapat diartikan bahwa pesta tersebut memang khusus mereka yang berkulit coklat dan yang tidak berkulit coklat tidak boleh masuk ke dalam pesta.

Dimensi Interpersonal

Dalam dimensi ini diskriminasi akan terjadi melalui tindakan maupun interaksi yang dilakukan secara verbal dan non verbal. scene - scene yang termasuk dalam dimensi ini adalah *scene 1 episode Sun Bleached, scene 6 episode Sun Bleached, scene 7 episode Sun Bleached, scene 2 episode Rule of Dumb, scene 8 episode Rule of Dumb, scene 1 episode Neptune's Spatula, scene 2 episode Pressure, scene 2 episode SpongeBob Long Pants, scene 9 episode SpongeBob Long Pants, scene 2 episode Squirrel Jokes, scene 3 episode Squirrel Jokes, scene 8 episode Porous Pockets, scene 5 episode Sandy's Rocket, dan scene 6 Sandy's Rocket.*



Gambar 2. Patrick diusir oleh SpongeBob dalam *Porous Pockets scene 8*
 Sumber: soft file spongebob episode *Porous Pockets*

Dalam episode *Porous Pockets scene 8*, jika dilihat dari level realitas dapat ditemukan bahwa SpongeBob memiliki warna kulit yang kuning dan berkumis tipis, Mr. Krab memiliki warna kulit yang merah, dan Patrick memiliki warna kulit yang merah muda. Pakaian yang dipakai SpongeBob adalah baju berlengan panjang dan celana panjang berwarna abu-abu dengan kain merah di tengah baju, serta topi berwarna coklat. Mr. Krab mengenakan baju dengan jas dan dasi kupu-kupu. Patrick mengenakan celana hijau dengan motif bunga. Tata rias yang ada dalam scene ini adalah kelopak mata SpongeBob tampak mengkilap dan bulu matanya terlihat lebih panjang. Terdapat beberapa gerak tubuh seperti Mr. Krab yang menahan tubuh Patrick, mendorongnya, dan melempar Patrick keluar rumah. Selain itu ada juga kepala SpongeBob yang tampak condong ke belakang, pupilnya tertutup, alisnya diangkat dan sedikit mengkerut yang mempunyai arti bahwa dia memiliki sifat yang angkuh (Medlej, 2014). Dalam dialog “*Excuse me sir, is this man giving you trouble?*” yang diungkapkan oleh Mr. Krab menjelaskan bahwa Patrick mendapat perlakuan yang tidak adil karena dianggap menjadi pembawa masalah. Kemudian dalam dialog “*Eee, like I was saying*” yang diungkapkan oleh SpongeBob dapat diartikan bahwa dia menyetujui jika Patrick adalah pembawa masalah, dan kemudian Patrick diusir dengan paksa.

Analisis dan Interpretasi

Diskriminasi Berdasarkan Perbedaan Ras

Jenis diskriminasi ini terjadi melalui kode dialog seperti salah satu dialog “*You're not coming to my party without a tan*” dalam episode *Sun Bleached scene 1* yang diungkapkan oleh Craig, hal itu dapat diartikan bahwa pesta tersebut memang khusus mereka yang berkulit coklat dan yang tidak berkulit coklat tidak boleh masuk ke dalam pesta. Selain itu dalam kode gerakan tubuh juga menunjukkan sebuah diskriminasi salah satunya seperti terdapat gerakan tubuh Craig yang melempar anak ikan ke tong sampah bersama karakter lain yang juga tidak boleh masuk dalam episode *Sun Bleached scene 6*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mereka yang tidak berkulit coklat adalah sampah. Jenis diskriminasi ini terdapat di dalam episode *Sun Bleached scene 1, scene 6, dan scene 7*, episode *Neptune's Spatula scene 1*, episode *Pressure scene 2*, episode *Squirrel Jokes scene 2 dan scene 3*, episode *Sandy's Rocket scene 5 dan scene 6*.

Diskriminasi Karena Adanya Sebuah Kasta Sosial

Jenis diskriminasi ini terjadi melalui kode dialog seperti salah satu dialog “*Ahh! A peasant in longpants*”, “*Social climbing sponge*”, “*Poser*”, “*Let's leave this bottomfeeder*” yang diungkapkan oleh ikan - ikan mewah dalam episode *SpongeBob Long Pants scene 9* dapat dipahami bahwa mereka menghina SpogeBob yang berasal dari kalangan kelas bawah namun berpenampilan seperti dari kalangan kelas atas. Selain itu dalam kode gerakan tubuh juga menunjukkan sebuah diskriminasi salah satunya seperti Mr. Krab yang menahan tubuh Patrick, mendorongnya, dan melempar Patrick keluar rumah yang terdapat dalam episode *Porous Pockets scene 8*. Dalam adegan tersebut, jika dilihat dari kostumnya Parick merupakan golongan kelas bawah sedangkan Spongebob dan Mr, Krab merupakan golongan kelas atas, dan Patrick yang merupakan golongan kelas bawah mendapat perlakuan yang tidak adil karena dianggap menjadi pembawa masalah dan diusir dengan paksa. Jenis diskriminasi ini terjadi di dalam episode *Rule of Dumb scene 2, scene 3, scene 5, dan scene 8*, episode *SpongeBob Long Pants scene 2 dan scene 9*, kemudian juga dalam episode *Porous Pockets scene 8*.

Serial kartun *SpongeBob SquarePants* ini berisi muatan akan pesan - pesan diskriminasi. Walaupun serial kartun *SpongeBob SquarePants* ini berisikan pesan - pesan yang mengandung diskriminasi, tapi serial *SpongeBob SquarePants* ini masih diterima di masyarakat dan terbukti bisa bertahan hingga sekarang dengan jumlah total keseluruhan episode sebanyak dua ratus enam puluh tujuh episode. Meski pesan diskriminasi yang terdapat di dalam serial kartun *SpongeBob SquarePants* ini dibalut dengan bentuk kartun dan adanya karakter - karakter yang lucu, namun bisa saja pesan - pesan yang mengandung unsur diskriminasi tersebut memiliki arti dan pengaruh yang cukup besar. Diskriminasi yang muncul di dalam serial kartun *SpongeBob SquarePants* ini dapat dikatakan masih layak untuk ditonton oleh anak - anak, namun harus dalam pengawasan orang tua. Karena meskipun diskriminasi yang ada tidak terlalu berbahaya, dengan adanya pengawasan orang tua dapat mencegah terjadinya anak meniru tindakan - tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh para karakter yang muncul dalam serial kartun *SpongeBob SquarePants* ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa diskriminasi yang terdapat di dalam serial kartun *SpongeBob SquarePants* direpresentasikan melalui sebuah aturan atau kebijakan yang ada. Selain itu juga dapat terjadi melalui sebuah tindakan dan interaksi yang dilakukan secara verbal maupun non verbal. Setiap tokoh yang melakukan diskriminasi cenderung memiliki berbagai macam perilaku yang dapat menunjukkan sifat arogan, angkuh, merasa yang berkuasa atau memimpin, dan dominasi. Berdasarkan hasil analisis, peneliti juga menemukan bahwa diskriminasi yang terdapat di dalam serial kartun *SpongeBob SquarePants* ini dapat terjadi karena ada perbedaan yang dimiliki oleh setiap kelompok maupun individu karakter yang ada. Perbedaan yang terdapat di dalam serial kartun *SpongeBob SquarePants* ini terdiri dari perbedaan biologis, perbedaan ciri fisik seperti warna kulit dan postur tubuh, dan perbedaan kelas atau kasta sosial seperti antara raja dengan rakyat biasa dan adanya si kaya dengan si

miskin. Dengan berbagai macam hal yang telah ditemukan tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa diskriminasi yang terdapat di dalam serial kartun SpongeBob SquarePants ini, terdiri dari dua jenis yaitu diskriminasi berdasarkan perbedaan ras dan diskriminasi karena adanya sebuah kasta sosial. Dari kedua jenis diskriminasi tersebut, yang paling banyak terjadi ada diskriminasi berdasarkan ras. Pada jenis diskriminasi berdasarkan ras terjadi di dalam lima episode dengan total berjumlah sembilan scene, dan pada jenis diskriminasi karena adanya sebuah kasta sosial terjadi di dalam tiga episode dengan total berjumlah tujuh scene.

Serial kartun SpongeBob SquarePants yang merupakan salah satu contoh dari film kartun, memiliki beberapa unsur diskriminasi di dalamnya. Dalam teori disebutkan bahwa pada umumnya film kartun dibuat dan ditujukan untuk anak - anak. Sehingga peneliti menyarankan agar dalam menonton serial kartun SpongeBob Squarepants, diharapkan para orang tua mendampingi anak - anaknya. Hal tersebut dikarenakan anak - anak dikhawatirkan bisa saja dengan cepat meniru sifat dan perilaku buruk yang ditunjukkan oleh beberapa karakter dalam serial SpongeBob SquarePants yang menimbulkan tindakan - tindakan diskriminasi.

Daftar Referensi

- Ardianto, Elvinaro & Erdinaya, Lukiati Komala. (2004). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Burton, Graeme. (2008). *Yang tersembunyi di balik media (pengantar kepada kajian media)*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Cinemaniacs. (2016, November 21). *Disturbingly racist moment in cartoons* [Video file]. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=cftUIDSr_T8&feature=youtu.be
- Debora, Yantina. (2017). *Diskriminasi dan rasisme di asia timur*. Tirto.id. Retrieved from <https://tirto.id/diskriminasi-dan-rasisme-di-asia-timur-cmbm>
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana pengantar analisis teks media*. Yogyakarta : LkiS.
- Farah. (2018). *Perilaku non-verbal yang bisa membuat kita merasa memiliki power!*. Psychology Binus. Retrieved from <https://psychology.binus.ac.id/2018/11/19/perilaku-non-verbal-yang-bisa-membuat-kita-merasa-memiliki-power/>
- Fiske, John. (2004). *Cultural and communication studies*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Fiske, John. (2011). *Television culture 2nd edition*. Routledge.
- Futhoni, R. A., Aminah, S., & Sihombing, U. P. (2009). *Memahami diskriminasi: Buku saku kebebasan beragama*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC).
- Gusman, Hanif. (2020). *Menilik situasi kasus diskriminasi terhadap minoritas di indonesia*. Tirto.id. Retrieved from <https://tirto.id/menilik-situasi-kasus-diskriminasi-terhadap-minoritas-di-indonesia-fXpD>
- Haryanti, Rosiana. (2019). *Studi: Spongebob squarepants pengaruhi fokus dan kontrol diri anak*. Kompas.com. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/15/180000065/studi--spongebob-squarepants-pengaruhi-fokus-dan-kontrol-diri-anak?page=all>

Hebl, Michelle R., Foster, Jessica B., Mannix, Laura M. & Dovidio, John F. (2002). *Formal and interpersonal discrimination: A field study of bias toward homosexual applicants*. Personality and Social Psychology Bulletin 28, 815-825

Kasta dalit, tak diakui dan dianggap hina. (2014). CNN Indonesia. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20140908172724-113-2768/kasta-dalit-tak-diakui-dan-dianggap-hina>

Laksono, Puji. (2017). *Rasialisme media: Telaah kritis media massa di indonesia*. Jurnal VOL. 10, NO. 1. Mojokerto: Institut KH. Abdul Chalim.

List of episodes. (n.d). Spongebob.fandom.com. Retrieved Agustus 26, 2020 from https://spongebob.fandom.com/wiki/List_of_episodes

Medlej, Joumana. (2014). *Dasar-dasar anatomi manusia: Menguasai ekspresi wajah*. design.tutsplus.com. Retrieved from <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/human-anatomy-fundamentals-mastering-facial-expressions--cms-21140>

Saptaningrum, Indriaswati Dyah & Wiryawan, Syahrial Martanto. (2007). *Upaya memerangi praktik diskriminasi rasial melalui sarana hukum pidana*. Jakarta: ELSAM dan Aliansi Nasional Reformasi KUHP.

Saputra, Andi & Kampai, Jeka. (2019). *Selain drg romi, ini sederet kasus diskriminasi disabilitas di RI*. Detik News. <https://news.detik.com/berita/d-4649112/selain-drg-romi-ini-sederet-kasus-diskriminasi-disabilitas-di-ri>

Sobur, Alex. (2009). *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulaiman, E (eds). 2020. *LBH: pelabelan masyarakat miskin adalah bentuk diskriminasi*. Riaupos.jawapos.com. Retrieved Desember 21, 2020 from <https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/09/05/2020/231140/lbh-pelabelan-masyarakat-miskin-adalah-bentuk-diskriminasi%C2%A0.html>

Sumarno, Marselli. (1995). *Suatu sketsa perfilman indonesia*. Jakarta: Lembaga Studi film.

Stute, Dennis. (2014). *Diskriminasi kulit hitam di amerika serikat*. DW.com. Retrieved from <https://www.dw.com/id/diskriminasi-kulit-hitam-di-amerika-serikat/g-18091393>

Takut tertular, guru di china diskriminasi siswa kanker. (2018). CNN Indonesia. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181203135023-255-350689/takut-tertular-guru-di-china-diskriminasi-siswa-kanker>

Trammell, Kendall. (2019). *SpongeBob and the 7 life lessons he taught a generation*. CNN. Retrieved from <https://edition.cnn.com/2019/05/05/entertainment/spongebob-anniversary-trnd/index.html>

Zaki, Faiz. (2020). *5 bentuk ketidakadilan gender di lingkungan sosial, apa saja?*. IDN Times. Retrieved from <https://www.idntimes.com/life/women/faiz-zaki/5-bentuk-ketidakadilan-gender-di-lingkungan-sosial-apa-saja-c1c2/5>